

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (X1), Likuiditas (X2), Struktur Modal (X3), Profitabilitas (Z), dan Nilai Perusahaan (Y), dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Ukuran Perusahaan (X1) menunjukkan bahwa sebagian besar bank dalam sampel memiliki total aset yang besar dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan skala operasi yang luas serta kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Bank dengan aset terbesar seperti Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) menempati posisi dominan dalam industri, mencerminkan stabilitas dan kapasitas ekspansi yang kuat.
 - b. Likuiditas (X2) yang diukur melalui *Cash Ratio* (CR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memperlihatkan bahwa bank-bank dalam penelitian umumnya memiliki tingkat likuiditas yang cukup tinggi dan berada pada kisaran aman. Hal ini mengindikasikan bahwa bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, meskipun perbedaan rasio antarbank menunjukkan adanya variasi strategi pengelolaan dana dan penyaluran kredit.

- c. Struktur Modal (X3) yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan variasi tingkat leverage antarbank. Beberapa bank memiliki proporsi utang terhadap aset yang tinggi, menandakan ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan eksternal, sementara yang lain lebih konservatif dalam penggunaan utang. Secara umum, tingkat leverage masih berada dalam batas yang dapat diterima, menunjukkan manajemen risiko yang hati-hati di sektor perbankan.
 - d. Profitabilitas (Z) yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kinerja keuangan yang baik pada sebagian besar bank. Bank dengan nilai ROA dan ROE tinggi, seperti Bank Central Asia (BCA) dan Bank Mandiri, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset dan modal untuk menghasilkan laba, mencerminkan pengelolaan operasional yang efektif.
 - e. Nilai Perusahaan (Y) yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan adanya perbedaan persepsi investor terhadap masing-masing bank. Bank dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki nilai PBV yang lebih tinggi, menandakan bahwa pasar memberikan apresiasi lebih besar terhadap perusahaan dengan kinerja laba yang kuat dan prospek pertumbuhan yang baik.
2. Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset besar belum tentu memiliki nilai pasar tinggi, karena faktor efisiensi dan persepsi investor terhadap risiko juga memengaruhi nilai perusahaan.

3. Likuiditas (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hasil ini menegaskan bahwa likuiditas bukan faktor utama dalam penilaian pasar, karena investor lebih memperhatikan kemampuan laba dan prospek pertumbuhan.
4. Struktur Modal (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y), menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang tidak memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Risiko finansial yang lebih tinggi justru dapat menurunkan kepercayaan investor.
5. Profitabilitas (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba tinggi akan memiliki nilai pasar yang lebih baik, karena laba menjadi sinyal positif bagi investor tentang prospek masa depan perusahaan.
6. Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Z), yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional dan skala ekonomi yang menguntungkan pada perusahaan besar.
7. Likuiditas (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Z), yang menunjukkan bahwa tingginya rasio likuiditas tidak selalu mencerminkan kinerja laba yang baik. Hal ini dapat terjadi karena kelebihan kas yang tidak digunakan secara produktif.

8. Struktur Modal (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Z), yang berarti peningkatan leverage justru menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan utang yang berlebihan meningkatkan risiko keuangan dan biaya bunga.
9. Pengaruh tidak langsung (mediasi) menunjukkan bahwa Profitabilitas (Z) memediasi secara parsial hubungan antara Ukuran Perusahaan (X1) dan Nilai Perusahaan (Y). Artinya, sebagian pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan terjadi melalui peningkatan profitabilitas. Sementara itu, Profitabilitas tidak memediasi hubungan antara Likuiditas maupun Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
10. Nilai R-Square menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen dengan baik, di mana Profitabilitas (Z) dijelaskan sebesar 22,8% oleh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal, sedangkan Nilai Perusahaan (Y) dijelaskan sebesar 16,9% oleh ketiga variabel tersebut bersama Profitabilitas. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang moderat.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan, khususnya sektor perbankan, diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas sebagai faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui optimalisasi efisiensi aset, pengendalian biaya operasional, serta inovasi layanan yang meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, perusahaan perlu menjaga struktur modal yang sehat, dengan tidak terlalu bergantung pada pembiayaan utang agar risiko keuangan tetap terkendali. Perusahaan besar juga perlu memperhatikan pengelolaan aset secara produktif, karena ukuran perusahaan yang besar tidak otomatis meningkatkan nilai perusahaan jika tidak diiringi dengan kinerja laba yang optimal.

2. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor sebaiknya tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan ukuran aset atau tingkat likuiditas, melainkan juga memperhatikan rasio ROA, ROE, dan PBV sebagai cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Investor juga perlu berhati-hati terhadap perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, karena risiko finansial yang besar dapat berdampak negatif terhadap nilai pasar dan stabilitas jangka panjang perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti tata kelola perusahaan (*good corporate governance*),

pertumbuhan perusahaan (*growth*), atau kebijakan dividen. Selain itu, penggunaan data panel dengan periode waktu yang lebih panjang dan mencakup lebih banyak jenis lembaga keuangan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga disarankan untuk melakukan perbandingan antar sektor industri agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai determinan nilai perusahaan di berbagai konteks bisnis.